

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap pelaku bisnis akan selalu melakukan penyesuaian dalam mengembangkan bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang maksimal akan memberikan suatu nilai dan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan, dimana tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal seperti yang telah ditentukan. Namun, dunia usaha saat ini telah melakukan perubahan terhadap pandangan masyarakat pada nilai perusahaan yang hanya ingin meningkatkan profitabilitas saja tanpa mementingkan keindahan dan kelestarian lingkungan sekitar, seiring berjalannya waktu dan mengikuti adanya perkembangan dunia usaha saat ini, tentunya perusahaan tidak lagi hanya untuk mengejar profitabilitas saja, namun perusahaan juga harus bertanggung jawab pada keadaan dan kelestarian lingkungan sekitar dengan menjalankan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable*).

Jika suatu perusahaan mampu untuk menerapkan prinsip *green accounting* pada perusahaannya tentunya hal ini membantu perusahaan dimasa yang akan datang untuk tidak mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam menghadapi segala kendala yang berhubungan dengan lingkungan sekitar tentunya hal ini akan berpengaruh pada tingkat Profitabilitas perusahaan. Menurut Suaidah Yuniep Mujati & Prayitno Langgeng, (2018). Profitabilitas merupakan ilmu yang menganalisis suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dan dapat dinilai dari

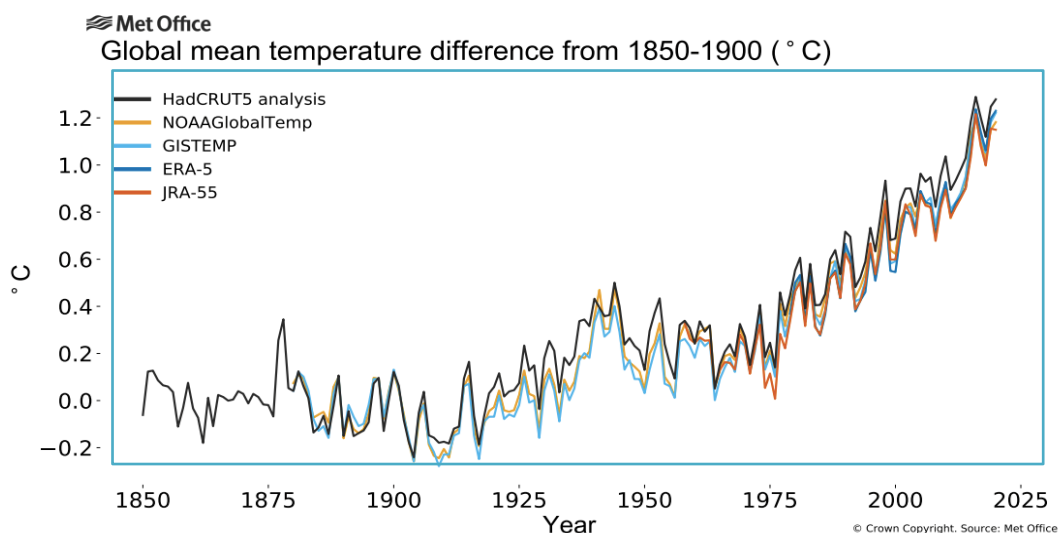
*Return On Asset (ROA)* terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu Ezra, (2022) pada perusahaan dengan periode tahun 2016-2020, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas yaitu PT. Ades Tbk, sebanyak 13,72% menjadi 7,06%, kemudian PT. Soho Tbk sebanyak sebanyak 80,16% menjadi 24,29% dan PT. Aisa sebanyak 15,59% menjadi 1,67%. Penurunan ini terjadi karena terdapat biaya operasional yang dikeluarkan terus mengalami peningkatan termasuk biaya pengelolaan lingkungan.

Isu lingkungan menjadi salah satu masalah yang menjadi tinjauan saat ini. Kita tidak dapat menghindari bahwa aktivitas yang dilakukan oleh manusia adalah salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah terhadap lingkungan sekitar. Adapun masalah yang timbul dari adanya aktivitas yang dilakukan manusia, mulai dari adanya pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, dimana hal ini menimbulkan kelangkaan sumber daya alam akibat penggunaan yang dilakukan secara terus menerus hingga adanya isu terjadinya pemanasan global yang menjadi tinjauan dan menjadi pencegahan di berbagai jenis kalangan.

Pada fenomena pemanasan global (*global warming*) ini dapat terjadi karena adanya emisi yang bertumpuk akibat gas rumah kaca (GRK) yang berada di lapisan atmosfer, hal itu tentunya sangat memiliki potensi untuk merusak lapisan-lapisan yang terdapat di atmosfer yang mengakibatkan terjadinya perubahan iklim terhadap bumi (Gabrielle & Toly, 2019). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia yang terkuak di dalam UU No. 21 Tahun 2022 tentang tata laksana penerapan nilai ekonomi karbon, perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas

manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dalam kurun waktu tertentu. Melansir berita yang disampaikan oleh Dwikorita (2023) dari laman Kominfo Republik Indonesia menyebutkan bahwa kondisi atmosfer di bumi dari tahun ke tahun semakin mengkhawatirkan, hal ini terjadi karena emisi gas rumah kaca dalam bentuk metana ( $\text{CH}_4$ ) dan Karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ) memberikan efek yang sangat besar dalam menahan laju dari perubahan iklim. (www.kominfo.go.id)

Dibawah ini terdapat Gambar perubahan temperatur secara global yang telah disajikan, dimana gambar tersebut menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan suhu secara terus menerus. Hal ini diakibatkan karena adanya aktivitas dari manusia. *Intergovernmental Panel On Climate Change (IPCC)* pada tahun 2019 memberikan laporan bahwa akan terjadinya peningkatan suhu global dengan rata-rata  $0,1-0,3 \text{ }^\circ\text{C}$  per decade.



Sumber : *World Meteorological Organization*

**Gambar 1.1**  
**Perubahan Temperatur Secara Global**

Dari tahun ke tahun suhu bumi mengalami kenaikan secara terus menerus hal ini merupakan akibat dari adanya aktivitas manusia. BMKG mencatat keseluruhan bahwa pada tahun 2016 merupakan suhu terpanas untuk Indonesia, dengan nilai  $0.8^{\circ}\text{C}$  sepanjang periode yang telah diamati dari tahun 1981 hingga 2020. Dari perubahan iklim ini tidak hanya berpengaruh pada perubahan suhu saja, tetapi hal ini telah membawa peristiwa ekstrim seperti terjadinya banjir, kenaikan air laut, kekeringan yang dapat mengancam keberadaan makhluk hidup. Hal ini tentunya dapat membawa perubahan dari pandangan sosial dan ekonomi.

Salah satu contoh kasus dari adanya perubahan pandangan sosial dan ekonomi adalah saat terjadinya perubahan iklim di Indonesia yaitu adanya kemunculan siklon tropis Seroja yang telah mengakibatkan banjir bandang yang disertai longsor di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada April 2021. Fenomena siklon ini merupakan salah satu hal yang sangat jarang terjadi untuk dapat terbentuk di wilayah tropis khususnya di Indonesia. Dari dampak bencana ini tentunya mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan kerugian materi yang dialami oleh masyarakat NTT.

Selain itu kasus pencemaran lingkungan lainnya yaitu kasus Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Melansir berita dari laman CNN Indonesia (2020) bahwa terdapat laporan yang disampaikan oleh Isabella sebagai analisis dari CREA (*Centre For Research On Energy And Clean Air*), menyampaikan dengan adanya PLTU ini diperlukan dana sebanyak Rp. 5,1 triliun per tahun untuk mengatasi dari adanya imbas pencemaran yang mengakibatkan terjadinya polusi udara dari adanya kegiatan PLTU batubara. Angka ini muncul melalui perhitungan biaya ekonomi

Jabodetabek, yang dihitung berdasarkan biaya perawatan kesehatan terhadap penyakit yang timbul akibat adanya pencemaran udara. Adapun penyakit yang dapat timbul yaitu penyakit jantung, stroke, pernapasan, kanker paru-paru ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Dari banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang telah terjadi dan semakin banyak juga pihak yang telah merasakan dampak negatif akibat dari adanya kerusakan lingkungan, maka berbagai pihak memberikan tanggapan baik agar dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Tanggapan dan komitmen yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam merealisasikannya sangatlah beragam, mulai dari terbentuknya komunitas para pecinta lingkungan, Pemerintah yang mengeluarkan segala peraturan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan dan pihak perusahaan yang menjalankan usahanya untuk dapat memikirkan bagaimana seharusnya dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang berlangsung tanpa mencemari lingkungan. Maka dari itu di adakanlah akuntansi dalam bidang lingkungan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola segala aktivitas serta solusi untuk memecahkan masalah perusahaan dan lingkungan serta masyarakat sekitar.

Menurut Saputra Komang Komang Adi K et al., (2019:3) menyebutkan bahwa pada konsep *Green Accounting* atau disebut juga Akuntansi Lingkungan ini telah ada sejak tahun 1970 di negara Eropa. Atas segala tekanan dari Lembaga yang non-pemerintah serta adanya peningkatan kesadaran dalam pelestarian lingkungan pada kalangan masyarakat yang menuntut perusahaan untuk tidak melakukan hanya sekedar menjalankan bisnis dan mendapatkan laba yang besar

saja tetapi harus juga melakukan pengelolaan limbah yang tepat. *Green Accounting* juga merupakan suatu konsep akuntansi dimana perusahaan akan memasukan biaya untuk pemeliharaan lingkungan yang dikategorikan sebagai biaya lingkungan dan masuk dalam beban usaha (Dewi & Edward Narayana, 2020) *Green accounting* juga memiliki beberapa kriteria yang harus dijalankan oleh sebuah perusahaan yaitu, menggunakan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah bahan yang ramah lingkungan, adanya tempat untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi agar tidak mencemari lingkungan dan menimbulkan polusi, terdapat *Corporate Social Responsibility (CSR)*, hal ini yang menunjukkan bahwa perusahaan telah peduli terhadap lingkungan sekitar.

Untuk dapat merealisasikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) turut memberikan dukungan kepada para pelaku usaha dengan mengadakan kegiatan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya PROPER pemerintah akan memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mampu menjalankan kinerja lingkungan secara optimal. Terdapat lima tingkatan dalam PROPER dari yang terendah hingga yang tertinggi yaitu hitam, merah, biru, hijau, dan emas.

Pada saat ini dunia usaha tidak lagi hanya dapat mengandalkan dari sisi laporan keuangannya saja untuk dapat menarik minat investor agar dapat meningkatkan nilai pada suatu perusahaan, tetapi juga harus memenuhi aspek yang terdiri dari (3P) yaitu *profit, people and planet*. Pada publikasi laporan keuangan perusahaan harus mampu memenuhi aspek 3P serta mampu memberikan gambaran

tentang nilai suatu perusahaan kepada para *stakeholder* dan *shareholder*. Penerapan *green accounting* yang baik akan menjadi nilai yang positif bagi suatu perusahaan dimata para *stakeholder*, karena perusahaan dianggap telah memperhatikan dampak lingkungan sekitar dan perusahaan dianggap tidak hanya fokus untuk mencari keuntungan saja. Tentunya dengan hal ini akan meningkatkan minat pada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan untuk dapat membuktikan bahwa *green accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai profitabilitas.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh (Kholmi & Nafiza, 2022) bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Pasaribu Ezra, 2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang telah berupaya serta melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan Undang-Undang yang ada, maka hal itu dapat meningkatkan tingkat profitabilitas dan citra perusahaan dimata para *stakeholder*.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat, maka dari itu hal ini menarik minat penulis untuk dapat mengangkat kembali topik tersebut kedalam penelitian. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Saat ini masih banyak perusahaan yang hanya fokus untuk meningkat laba pada perusahaannya dan kurang memperhatikan dampak dari aktivitas usahanya terhadap lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan dan pencemaran pada lingkungan, hal ini juga memberikan pengaruh pada tingkat kinerja lingkungan yang buruk jika dilihat dari data PROPER.
2. Perusahaan yang tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan mengakibatkan pencemaran lingkungan, di masa yang akan datang akan menimbulkan biaya lingkungan yang lebih besar.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dan dituangkan



dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Prodi Akuntansi jenjang S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian yang diajukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis kepada pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dengan hasil yang ada dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya juga menambah informasi baru khususnya untuk bahan kajian penelitian selanjutnya mengenai topik pembahasan *Green Accounting*.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan penelitian ini bagi pemerintah, perusahaan, masyarakat yang bersangkutan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi terbaru

mengenai penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan juga pengungkapan PROPER dalam proses produksi yang menghasilkan produk ramah lingkungan agar tidak menghasilkan limbah B3. Juga diharapkan dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan serta dapat melakukan pengelolaan limbah B3 secara tepat, karena saat ini teknologi sudah semakin berkembang maka pengelolaan dan penerapan *Green Accounting* diharapkan dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

## **1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa keadaan perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Para *stakeholder* tentunya memiliki harapan pada perusahaan, perusahaan pun akan berusaha mengelola dan menjalankannya agar tercapainya harapan para *stakeholder* dengan cara penyampaian seperti aktivitas lingkungan dan sosial. Menurut pendapat Taurigana & Chithambo, (2015) menyatakan bahwa:

“Perusahaan tidak lagi hanya harus bertanggung jawab saja untuk menyampaikan informasi kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada para *stakeholder* lainnya seperti pemerintah, masyarakat, kreditur, alam dan lingkungan sebagai akses menuju laporan keberlanjutan.”

*Legitimacy theory* menyatakan bahwa suatu organisasi secara terus menerus harus mampu dan dapat meyakinkan bahwa organisasi ini telah melakukan kegiatan sesuai dengan aturan dan norma-norma yang ada pada masyarakat. *Legitimacy* ini dapat dianggap sebagai asumsi dari tindakan yang dilakukan suatu entitas yang berupa tindakan yang pantas sesuai dengan sistem, norma, nilai, kepercayaan yang dikembangkan secara sosial (Rustiarini, 2011)

Dari kedua teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan para investor memberikan kekuasaan dan kepercayaan kepada suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada tanpa merusak dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan sistem yang telah disetujui dan ditetapkan oleh masyarakat. Kepercayaan para masyarakat dan para investor tidak hanya berpengaruh pada nilai profit saja melainkan perusahaan yang peduli pada lingkungan sekitar. Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang mengatur wajibnya perusahaan sektor sumber daya alam bertanggungjawab atas lingkungan sosial dan lingkungan sekitar. Pada pengaruh *green accounting* diharapkan memberikan kepercayaan dan keyakinan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan dapat menjaga lingkungan dengan baik. Menurut Hardiyansah et al., (2021) menyatakan bahwa:

“Perusahaan harus dapat memperhatikan lingkungan, karena keberlanjutan sebuah perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengatur kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika suatu perusahaan dapat melakukan kinerja lingkungan dengan baik dan memberikan informasi yang positif maka banyak para investor yang semakin yakin untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, hal ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan.”

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan mengukur tingkat persentase dari keuntungan yang didapat dengan sumber daya yang ada. Maka setelah dilakukan pengukuran akan didapatkan tingkat pencapaian perusahaan dalam pengelolaan aset dengan tujuan agar menghasilkan laba (*profit*). Adapun rumus untuk Perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} = 100\%$$

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu telah mengkaji masalah yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu “Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Yang Diteliti		Indikator	Hasil Variabel Yang Diteliti
1.	Ince Reski Meiriani, Samirah Dunakhir, Samsinar (2020)	Variabel Dependen	Profitabilitas	Menggunakan ROA	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari ke 14 sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 maka <i>green accounting</i> memiliki pengaruh terhadap profitabilitas .
		Variabel Independen	<i>Green Accounting</i>	Menggunakan PROPER	
2	Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019)	Variabel Dependen	Profitabilitas	ROA dan ROE	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan setelah dihitung menggunakan ROA & ROE
		Variabel Independen	Green Accounting dan Kinerja Lingkungan	PROPER	

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Yang Diteliti		Indikator	Hasil Variabel Yang Diteliti
3	Pasaribu, Ezra (2022)	Variabel Dependen	Profitabilitas	ROA	Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Green Accounting memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang signifikan pada nilai perusahaan.
		Variabel Independen	Green Accounting	PROPER	
4	Kholmi, Masyiah dan Nafiza, Saskia (2022)	Variabel Dependen	Profitabilitas	ROA	Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Green Accounting tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
		Variabel Independen	Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility	PROPER	

(Sumber: Data yang diolah)

### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

*Green Accounting* merupakan bukti bahwa sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha, peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan adanya biaya lingkungan dalam pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk lingkungan hidup yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan menghasilkan serta meningkatkan nilai kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut penelitian (Chasbiandani et al., 2019) dan Meiriani et al., (2022) menyebutkan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

Sedangkan kinerja lingkungan mengarah pada tingkat kemampuan manajemen dalam mencegah dan mengurangi dampak negatif dari adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang telah berkomitmen untuk dapat memelihara lingkungan sekitar. Maka dari itu hal ini merupakan nilai tambah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Kinerja lingkungan mampu meningkatkan suatu nilai pada perusahaan karena kinerja lingkungan akan memperoleh penilaian yang baik terhadap publik (Pasaribu Ezra, 2022). Kinerja lingkungan tentunya memiliki pengaruh positif untuk perusahaan karena akan memberikan efek yang positif karena, perusahaan tersebut tidak hanya mampu dalam mengelola laba dan meningkatkan profitabilitas saja, tetapi perusahaan tersebut mampu untuk menjaga lingkungan sekitar. Tentunya hal ini akan menjadi pertimbangan para investor, karena investor memandang jika nilai perusahaan tinggi dan mampu menghasilkan keuntungan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **1.6.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban dari dugaan yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian (Sugiyono, 2018: 63) Dugaan sementara ini bersifat sementara karena hanya berdasarkan teori saja, maka dari itu

akan diuji kembali dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil dan jawaban yang empiris. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

***“Green Accounting, berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas”***

